

PENGARUH BUDAYA SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MIN 2 HULU SUNGAI TENGAH

Ubaidillah

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syekh Muhammad Nafis Tabalong, Kalimantan Selatan, Indonesia

Email: mpdubaidillah@gmail.com

Keywords

school culture, learning outcomes, students, madrasah.

budaya sekolah, hasil belajar, peserta didik, madrasah.

Abstract

This research is motivated by the importance of school culture in improving the quality of education, particularly in shaping student character and learning outcomes. School culture, which encompasses the values of discipline, religiosity, responsibility, and positive habits, is believed to create a conducive learning environment. At MIN 2 Hulu Sungai Tengah, school culture has been implemented through various habituation activities such as prayer before and after lessons, congregational prayer, and the implementation of time discipline. However, it remains to be seen how this school culture influences student learning outcomes. This research used a quantitative approach with a correlational approach. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Observations were used to observe the implementation of school culture within the madrasah environment. Interviews were conducted with the principal, teachers, and students to obtain more in-depth data. Documentation was used to obtain data on student learning outcomes and school activities that supported the research. Data were analyzed descriptively to determine the influence of school culture on student learning outcomes. The results showed that school culture at MIN 2 Hulu Sungai Tengah. (1) A school culture implemented through the habituation of religious activities, discipline, teacher role models, and an orderly and conducive learning environment has been proven to shape students' learning attitudes better. (2) Students accustomed to this school culture tend to be more disciplined, active in learning, and have a higher level of responsibility for learning assignments. (3) Documentation results show that most students are able to achieve or even exceed the Minimum Completion Criteria (KKM), indicating an improvement in learning outcomes. This is evident in increased discipline, better learning attitudes, and the large number of students achieving the Minimum Completion Criteria (KKM). Thus, it can be concluded that the better the school culture implemented, the better the learning outcomes of students at MIN 2 Hulu Sungai Tengah.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya budaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam membentuk karakter dan hasil belajar peserta didik. Budaya sekolah yang mencakup nilai-nilai disiplin, religius, tanggung jawab, dan kebiasaan positif diyakini mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Di MIN 2 Hulu Sungai Tengah, budaya sekolah telah diterapkan melalui berbagai kegiatan pembiasaan seperti doa sebelum dan sesudah pembelajaran, salat berjamaah, serta

penerapan disiplin waktu. Namun demikian, masih perlu dikaji sejauh mana pengaruh budaya sekolah tersebut terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat pelaksanaan budaya sekolah di lingkungan madrasah, wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik untuk memperoleh data yang lebih mendalam, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa serta kegiatan sekolah yang mendukung penelitian. Data dianalisis secara deskriptif untuk melihat pengaruh budaya sekolah terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah di MIN 2 Hulu Sungai Tengah. (1) Budaya sekolah yang diterapkan melalui pembiasaan kegiatan religius, kedisiplinan, keteladanan guru, serta lingkungan belajar yang tertib dan kondusif terbukti mampu membentuk sikap belajar siswa yang lebih baik. (2) Peserta didik yang terbiasa dengan budaya sekolah tersebut cenderung lebih disiplin, aktif dalam pembelajaran, serta memiliki tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap tugas-tugas belajar. (3) Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mencapai bahkan melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang mengindikasikan adanya peningkatan hasil belajar. Hal ini terlihat dari meningkatnya kedisiplinan, sikap belajar yang lebih baik, serta banyaknya peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik budaya sekolah yang diterapkan, maka semakin baik pula hasil belajar peserta didik di MIN 2 Hulu Sungai Tengah.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru, peserta didik, dan sumber belajar yang bertujuan untuk membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam konteks pendidikan dasar Islam, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter religius. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Alaq ayat 1-5 yaitu :

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Yang menekankan perintah membaca sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan: "Iqra' bismi rabbika alladzi khalaq..." yang mengandung makna bahwa aktivitas membaca dan belajar merupakan fondasi utama dalam pendidikan. Ayat tersebut menjadi landasan penting bahwa proses belajar harus dilandasi semangat keilmuan dan ketakwaan. Guru di MIN 2 Hulu Sungai diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan agar peserta didik lebih mudah

memahami materi serta menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Sanjaya, 2016)

Pembelajaran yang efektif ditandai dengan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar, baik melalui diskusi, tanya jawab, maupun praktik langsung. Di lingkungan madrasah seperti MIN 2 Hulu Sungai, budaya sekolah yang religius dan disiplin sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang berlangsung di kelas. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa agar mampu berpikir kritis dan mandiri. Selain itu, pemanfaatan metode pembelajaran yang variatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, pembelajaran yang baik akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. (Mulyasa, 2017)

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar tidak hanya diukur melalui nilai ujian semata, tetapi juga melalui perubahan sikap dan keterampilan peserta didik. Di MIN 2 Hulu Sungai, hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk budaya sekolah yang menanamkan nilai disiplin, religiusitas, dan tanggung jawab. Lingkungan sekolah yang positif akan membantu siswa lebih fokus dalam belajar dan mencapai prestasi yang lebih baik. (Sudjana, 2014), Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar perlu didukung oleh kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang sehat.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat berasal dari internal maupun eksternal siswa. Faktor internal meliputi motivasi, minat, dan kemampuan dasar, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Budaya sekolah yang kuat di MIN 2 Hulu Sungai dapat menjadi faktor eksternal yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Ketika siswa terbiasa dengan nilai-nilai disiplin dan religius, mereka cenderung memiliki kebiasaan belajar yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar merupakan produk dari interaksi kompleks antara individu dan lingkungannya. (Slameto, 2015)

Siswa merupakan subjek utama dalam proses pendidikan yang memiliki karakteristik beragam baik dari segi kemampuan, latar belakang, maupun motivasi belajar. Di MIN 2 Hulu Sungai, siswa berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan bimbingan intensif dari guru dan lingkungan sekolah. (Hamalik, 2011), Oleh karena itu, pemahaman terhadap karakteristik siswa menjadi penting agar proses

pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Budaya sekolah yang positif akan membantu siswa membentuk kebiasaan baik seperti disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Hal ini akan berdampak pada perkembangan akademik maupun non-akademik siswa.

Peran siswa dalam pembelajaran tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pelaku aktif dalam membangun pengetahuan. Keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah seperti kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler, dan pembiasaan budaya Islami di MIN 2 Hulu Sungai dapat memperkuat karakter mereka. Interaksi sosial di lingkungan sekolah juga mempengaruhi perkembangan kepribadian siswa. Dengan adanya budaya sekolah yang kuat, siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal serta memiliki sikap positif terhadap proses pembelajaran. (Daryanto, 2013)

Observasi awal menunjukkan bahwa MIN 2 Hulu Sungai memiliki budaya sekolah yang cukup kuat, terutama dalam penerapan nilai-nilai religius seperti pembiasaan shalat berjamaah, membaca doa sebelum belajar, dan kedisiplinan dalam kegiatan sekolah. Namun demikian, masih terdapat variasi dalam hasil belajar siswa yang diduga dipengaruhi oleh perbedaan tingkat pemahaman dan motivasi belajar. Guru juga telah berupaya menerapkan berbagai metode pembelajaran, tetapi efektivitasnya masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini menunjukkan adanya hubungan yang menarik antara budaya sekolah dan hasil belajar peserta didik yang perlu diteliti lebih lanjut. (Hasil observasi peneliti, 2026)

Berdasarkan observasi awal di MIN 2 Hulu Sungai, terlihat bahwa lingkungan sekolah memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku dan kebiasaan belajar siswa. Siswa yang lebih aktif dalam kegiatan budaya sekolah cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang terlibat. Hal ini mengindikasikan bahwa budaya sekolah tidak hanya berperan sebagai aturan, tetapi juga sebagai pembentuk karakter dan motivasi belajar. (Peneliti, 2026). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh budaya sekolah terhadap hasil belajar peserta didik secara lebih mendalam dan sistematis.

2. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel, yaitu budaya sekolah sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan hasil belajar peserta didik sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Pendekatan korelasional bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan atau pengaruh budaya sekolah terhadap hasil belajar tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap variabel yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran objektif mengenai fenomena yang terjadi di lapangan melalui data berupa angka yang dianalisis menggunakan statistik. (Sugiyono, 2019)

2. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari peserta didik MIN 2 Hulu Sungai Tengah melalui angket tentang budaya sekolah serta nilai hasil belajar siswa. Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah seperti rapor, profil sekolah, dan data pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian. Sumber data utama adalah siswa sebagai responden penelitian, sedangkan sumber pendukung berasal dari guru dan pihak sekolah yang memberikan informasi terkait budaya sekolah. Pemilihan sumber data dilakukan secara sistematis agar data yang diperoleh valid dan dapat mendukung analisis penelitian. (Arikunto, 2016)

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, dokumentasi, dan observasi. Angket digunakan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap budaya sekolah yang ada di MIN 2 Hulu Sungai Tengah. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa seperti nilai rapor atau hasil evaluasi pembelajaran. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi budaya sekolah, seperti kedisiplinan, kegiatan keagamaan, dan interaksi sosial di lingkungan sekolah. Kombinasi ketiga teknik ini digunakan agar data yang diperoleh lebih lengkap, mendalam, dan saling melengkapi sehingga hasil penelitian lebih akurat. (Riduwan, 2015)

4. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu editing, coding, scoring, dan tabulating. Editing dilakukan untuk memeriksa kembali kelengkapan dan kejelasan data yang telah dikumpulkan. Coding dilakukan dengan memberikan kode pada setiap jawaban responden agar memudahkan proses analisis. Scoring digunakan untuk

memberikan nilai pada setiap item angket berdasarkan skala yang digunakan, seperti skala Likert. Selanjutnya tabulating dilakukan dengan menyusun data ke dalam bentuk tabel agar mudah dianalisis secara statistik. Setelah itu, data dianalisis menggunakan teknik korelasi untuk mengetahui pengaruh budaya sekolah terhadap hasil belajar siswa. (Sugiyono, 2019)

5. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa instrumen angket benar-benar mengukur variabel budaya sekolah. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran jika instrumen digunakan secara berulang. Selain itu, triangulasi sumber juga dilakukan dengan membandingkan data hasil angket, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan kebenaran data. Dengan demikian, data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. (Arikunto, 2016).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIN 2 Hulu Sungai Tengah melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa budaya sekolah di madrasah tersebut tergolong baik dan telah diterapkan secara konsisten dalam kegiatan sehari-hari. Budaya sekolah tersebut terlihat dari kebiasaan membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, pelaksanaan salat berjamaah, budaya disiplin waktu, serta sikap saling menghormati antara guru dan peserta didik. Lingkungan sekolah juga terlihat bersih, tertib, dan kondusif sehingga mendukung proses pembelajaran yang efektif. (Hasil Observasi Peneliti, 2026)

1. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MIN 2 Hulu Sungai Tengah, diketahui bahwa sekolah memiliki budaya sekolah yang cukup baik dan terstruktur. Hal tersebut terlihat dari adanya pembiasaan kegiatan religius seperti membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, pelaksanaan salat berjamaah, budaya salam dan senyum, serta penerapan disiplin waktu bagi peserta didik dan guru. Selain itu, lingkungan sekolah juga tampak bersih dan tertata sehingga menciptakan suasana belajar yang nyaman. Dalam proses pembelajaran, guru terlihat aktif memberikan motivasi kepada siswa agar lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas belajar

mereka. Budaya sekolah yang positif tersebut memberikan dampak terhadap semangat belajar peserta didik di dalam kelas. (Hasil Observasi Peneliti, 2026)

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan budaya sekolah cenderung memiliki sikap belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang terlibat. Siswa terlihat lebih tertib saat mengikuti pembelajaran, lebih menghormati guru, serta lebih aktif dalam kegiatan kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa budaya sekolah berperan penting dalam membentuk karakter dan kebiasaan belajar siswa. Dengan terciptanya lingkungan sekolah yang disiplin dan religius, peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar mereka. (Hasil Observasi Peneliti, 2026)

2. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MIN 2 Hulu Sungai Tengah, diperoleh informasi bahwa sekolah selalu berupaya menanamkan budaya sekolah yang positif melalui berbagai kegiatan pembiasaan. Kepala sekolah menyatakan bahwa budaya disiplin, religius, dan tanggung jawab diterapkan kepada seluruh warga sekolah agar tercipta lingkungan pendidikan yang kondusif. Selain itu, guru-guru juga diberikan arahan untuk menjadi teladan bagi peserta didik dalam bersikap dan berperilaku sehari-hari. Menurut kepala sekolah, penerapan budaya sekolah tersebut memberikan pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. (Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, 2026)

Hasil wawancara dengan beberapa guru menunjukkan bahwa budaya sekolah di MIN 2 Hulu Sungai Tengah membantu siswa lebih mudah diarahkan dalam proses pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa siswa yang terbiasa disiplin dan aktif dalam kegiatan sekolah cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik. Selain itu, siswa juga menjadi lebih percaya diri dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Beberapa peserta didik yang diwawancarai juga mengaku merasa lebih nyaman belajar di lingkungan sekolah yang tertib dan religius karena dapat meningkatkan semangat belajar mereka. (Hasil Wawancara dengan Guru dan Peserta Didik, 2026)

3. Hasil Dokumentasi

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh dari pihak sekolah, terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada beberapa mata pelajaran dalam dua semester terakhir. Data nilai rapor menunjukkan bahwa sebagian besar siswa

memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, dokumentasi kegiatan sekolah juga menunjukkan bahwa peserta didik aktif mengikuti kegiatan keagamaan, kerja bakti, dan kegiatan pembinaan karakter yang menjadi bagian dari budaya sekolah di MIN 2 Hulu Sungai Tengah. Dokumentasi tersebut memperkuat hasil observasi dan wawancara bahwa budaya sekolah memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. (Dokumentasi MIN 2 Hulu Sungai Tengah, 2026)

Dokumentasi lain berupa tata tertib sekolah, jadwal kegiatan keagamaan, dan program pembiasaan menunjukkan bahwa sekolah memiliki komitmen kuat dalam membangun budaya sekolah yang positif. Sekolah juga menyediakan berbagai fasilitas pendukung pembelajaran seperti perpustakaan, ruang kelas yang nyaman, dan media pembelajaran yang memadai. Dengan adanya dukungan tersebut, peserta didik lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan potensi akademik maupun non-akademik mereka. (Dokumentasi MIN 2 Hulu Sungai Tengah, 2026), Oleh karena itu, budaya sekolah di MIN 2 Hulu Sungai Tengah dapat dikatakan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

PEMBAHASAN

Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Hasil Belajar Peserta Didik MIN 2 Hulu Sungai Tengah

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa budaya sekolah di MIN 2 Hulu Sungai Tengah tergolong baik dan telah berjalan secara konsisten. Budaya tersebut ditandai dengan pembiasaan kegiatan religius seperti doa sebelum dan sesudah pembelajaran, salat berjamaah, serta penerapan disiplin waktu. Selain itu, lingkungan sekolah yang bersih dan tertib turut mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif. Kondisi ini menunjukkan bahwa budaya sekolah memiliki peran penting dalam membentuk lingkungan belajar yang nyaman sehingga peserta didik lebih mudah berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori bahwa budaya sekolah merupakan nilai, norma, dan kebiasaan yang membentuk perilaku seluruh warga sekolah dalam mendukung proses pendidikan. (Schein, *Organizational Culture and Leadership*, 2010)

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan budaya sekolah memiliki sikap belajar yang lebih baik, seperti disiplin, menghargai guru, dan lebih aktif dalam pembelajaran. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan antara budaya sekolah dengan pembentukan karakter siswa yang pada

akhirnya berdampak pada hasil belajar. Lingkungan sekolah yang menanamkan nilai-nilai positif secara terus-menerus akan membentuk kebiasaan belajar yang baik pada diri siswa. Teori belajar sosial menjelaskan bahwa perilaku individu dapat terbentuk melalui proses imitasi dan pembiasaan dalam lingkungan sosialnya, termasuk lingkungan sekolah. Oleh karena itu, budaya sekolah yang kuat akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku belajar peserta didik. (Bandura, *Social Learning Theory*, 1977)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, diketahui bahwa penerapan budaya sekolah di MIN 2 Hulu Sungai Tengah dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, dan penguatan aturan sekolah. Guru berperan sebagai model bagi siswa dalam menerapkan nilai disiplin dan tanggung jawab. Hal ini membuat siswa lebih mudah diarahkan dalam proses pembelajaran dan memiliki motivasi belajar yang lebih baik. Temuan ini didukung oleh teori manajemen pendidikan yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan peran guru sangat menentukan keberhasilan budaya sekolah dalam membentuk perilaku siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran. (Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 2017)

Hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang ditandai dengan banyaknya peserta didik yang mencapai nilai di atas KKM serta aktif dalam kegiatan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa budaya sekolah tidak hanya berpengaruh pada aspek sikap, tetapi juga berdampak pada prestasi akademik siswa. Lingkungan sekolah yang terstruktur dengan baik, didukung fasilitas memadai, serta program pembiasaan yang konsisten mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Teori hasil belajar menyebutkan bahwa pencapaian belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, di mana lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh. (Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 2015)

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya sekolah memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar peserta didik di MIN 2 Hulu Sungai Tengah. Semakin kuat budaya sekolah yang diterapkan, semakin baik pula perilaku belajar dan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu, tetapi juga sebagai tempat pembentukan karakter dan kebiasaan belajar siswa. Dengan demikian, penguatan budaya sekolah

menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.(Daryanto, *Pengelolaan dan Budaya Sekolah*, 2013).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MIN 2 Hulu Sungai Tengah, dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. (1) Budaya sekolah yang diterapkan melalui pembiasaan kegiatan religius, kedisiplinan, keteladanan guru, serta lingkungan belajar yang tertib dan kondusif terbukti mampu membentuk sikap belajar siswa yang lebih baik. (2) Peserta didik yang terbiasa dengan budaya sekolah tersebut cenderung lebih disiplin, aktif dalam pembelajaran, serta memiliki tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap tugas-tugas belajar. (3) Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mencapai bahkan melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang mengindikasikan adanya peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, semakin kuat budaya sekolah yang diterapkan, maka semakin baik pula hasil belajar peserta didik di MIN 2 Hulu Sungai Tengah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2013. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2017. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduwan. 2015. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduwan. 2015. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Bandura, Albert. 1977. *Social Learning Theory*. New Jersey: Prentice Hall.
- Daryanto. 2013. *Pengelolaan dan Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mulyasa. 2017. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Schein, Edgar H. 2010. *Organizational Culture and Leadership*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.